

**PROBLEMATIKA PENULISAN ARAB SISWA
KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH
BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WARDANIA URBA

NIM: 180105012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021/2022**

**PROBLEMATIKA PENULISAN ARAB SISWA
KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH
BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

WARDANIA URBA

NIM: 180105012

Pembimbing:

1. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Nur Agung, S.Pd.I, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Wardani Urba

NIM : 180105012

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku.

Sinjai, 10 November 2021
Yang membuat pernyataan,



Wardania Urba
NIM: 180105012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Balangnipa yang ditulis oleh Wardania Urba Nomor Induk Mahasiswa 180105012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, Tanggal 25 Juli 2022 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Firdaus, M.Ag.

Penguji I

(.....)

Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing I

(.....)

Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,
Ketua Dewan Penguji FTIK IAIM Sinjai

NBM. 213495

ABSTRAK

Wardania Urba, Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika bahasa Arab di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara (tanya jawab), observasi dan dokumentasi, sedangkan subjek penelitiannya adalah guru bahasa arab dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Problematika penulisan arab di MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah: a. Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab. b. Siswa kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat. c. Adanya latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MTs Muhammadiyah Balangnipa. d. kurangnya Minat dan Motivasi c. Kurang senangnya siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Guru menggunakan berbagai macam metode dan Bahan pembelajaran berupa merangkai tiga huruf atau lebih, membantu siswa dalam menyusun huruf demi huruf. 2. Faktor yang mendukung penulisan arab disekolah ialah adalah dukungan kepala sekolah, fasilitas belajar yang mendukung, lingkungan yang kondusif kemudian Faktor penghambatnya adalah pemindahan siswa dari sekolah lain, sehingga guru harus mengulang pembelajaran dari awal, tidak adanya media LCD atau proyektor untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dan hanya menggunakan buku paket dengan metode klasik.

Kata Kunci: Problematika Penulisan Arab, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT

Wardania Urba, Arabic Writing Problems of Grade VII Students of MTs Muhammadiyah Balangnipa. Thesis. Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine the problems of Arabic in grade VII of MTs Muhammadiyah Balangnipa.

This type of research uses a qualitative research method with a naturalistic approach. Data were obtained using interviews (questions and answers), observation and documentation, while the subjects of the study were Arabic teachers and grade VII students of MTs Muhammadiyah Balangnipa.

The results of the study show: 1. The problems of Arabic writing at MTs Muhammadiyah Balangnipa are: a. Lack of recognition of the form or writing of Arabic letters. b. Students have difficulty in arranging or connecting sentences. c. The existence of an educational background of students before entering MTs Muhammadiyah Balangnipa. d. lack of interest and motivation c. Students are less happy in taking Arabic lessons. Teachers use various methods and learning materials in the form of arranging three or more letters, helping students in arranging letters one by one. 2. Factors that support Arabic writing in schools are the support of the principal, supporting learning facilities, a conducive environment, then the inhibiting factors are the transfer of students from other schools, so that teachers have to repeat learning from the beginning, the absence of LCD media or projectors for learning Arabic writing skills and only using textbooks with classical methods.

Keywords: Problems of Arabic Writing, Madrasah Tsanawiyah.

مستخلص البحث

وردنية أوروبا، مشكلات الكتابة العربية لطلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المحمدية بالانجنيبا. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مشكلات اللغة العربية في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة المحمدية بالانجنيبا. يستخدم هذا النوع من البحث طريقة البحث النوعي ذات النهج الطبيعي. تم الحصول على البيانات باستخدام المقابلات (الأسئلة والأجوبة)، والملاحظة والتوثيق، في حين كان موضوع الدراسة معلمي اللغة العربية وطلاب الصف السابع من المدرسة المتوسطة المحمدية بالانجنيبا. وأظهرت نتائج الدراسة: ١. مشاكل الكتابة العربية بالمدرسة المتوسطة المحمدية بالانجنيبا هي: أ. عدم التعرف على شكل أو كتابة الحروف العربية. ب. يواجه الطلاب صعوبة في ترتيب الجمل أو ربطها. ج. وجود خلفية تعليمية للطلاب قبل دخول المدرسة المتوسطة المحمدية بالانجنيبا. د. قلة الاهتمام والتحفيز ج. الطلاب أقل سعادة في تلقي دروس اللغة العربية. يستخدم المعلمون أساليب ومواد تعليمية متنوعة في شكل ترتيب ثلاثة حروف أو أكثر، مما يساعد الطلاب في ترتيب الحروف واحدًا تلو الآخر. ٢. العوامل التي تدعم الكتابة العربية في المدارس هي دعم المدير، دعم مرافق التعلم، البيئة الملائمة، ثم العوامل المثبطة هي نقل الطلاب من مدارس أخرى، بحيث يضطر المعلمون إلى إعادة التعلم من البداية، الغياب وسائط LCD أو أجهزة العرض لتعلم مهارات الكتابة باللغة العربية واستخدام الكتب المدرسية ذات الأساليب الكلاسيكية فقط.

الكلمات الأساسية: مشكلات الكتابة العربية، المدرسة الصناعية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى
اٰلِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku wakil rektor III yang telah membantu kelancaran akademik.
6. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;

7. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
10. Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
11. Staf perpustakaan yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
12. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 10 November 2021



WARDANIA URBA

NIM. 180105012

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Problematika Penulisan Bahasa Arab	8
a. Pengertian Problematika	8
b. Pengertian Penulisan Arab (<i>Maharh Al-Kitabah</i>).....	9

c. Jenis-Jenis Pembelajaran <i>Maharah</i>	
<i>Al-Kitabah</i>	10
d. Tujuan Pembelajaran <i>Maharah Al-Kitabah</i>	14
e. Prinsip-Prinsip Mengajar <i>Maharah</i>	
<i>Al-Kitabah</i>	15
f. Tahap-Tahap Latihan <i>Mahara Al-Kitabah</i>	16
g. Problematika Penulisan Arab	19
h. Solusi Problematika Penulisan Arab	40

B. Hasil Penelitian Relevan	43
-----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi Operasional.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument	
Penelitian	50
F. Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Problematika Penulisa Arab Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.....	70
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penulisan Arab Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa	83
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan. Bahasa Arab merupakan Bahasa resmi kedua dengan banyaknya negara menggunakannya, baik pada percakapan sehari-hari, maupun pertemuan tingkat dunia. (Amran AR, Takdir, Ahmad Munawwir, 2021) Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan semua perasaannya baik berupa ucapan, isyarat, maupun tulisan. Bahasa adalah alat untuk menumpahkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya. Dengan bahasa seseorang mencari ilmu, dengan bahasa ia menyampaikan ilmu, dan dengan bahasa ia menguasai ilmu. (Agung, 2020) Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab. (Iswanto, 2017)

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. (Sardiyanah, 2019) *Maharah kitabah* dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. (Hastang, 2018)

Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari keterampilan dalam hal tulisan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena dalam menulis bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari kiri kekanan. (Fathul Mujib dan Nailul Rahmawati, 2011)

Selain itu menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara

runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang dalam kegiatan menulis ini, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab Artinya, di balik kerumitannya tersebut, kemahiran menulis memiliki manfaat besar dalam rangka sebagai pendukung penting kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu. (Hastang, 2018)

Pembelajaran menulis banyak menemui hambatan sehingga cenderung dihindari atau tidak diajarkan. Mereka menganggap menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit karena mereka harus memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah penulisan seperti menuliskan huruf hijaiyyah ketika didiktekan, huruf –huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, pemberian harakat pada huruf hijaiyyah, penulisan *alif lam syamsiah* dan *alif lam qomariyyah*, penulisan huruf *hamzah* dan penulisan huruf

ta'. Sedangkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik tertentu secara lisan maupun tertulis. (Jumrianil dan Muh. Anwar, 2019)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Balangnipa maka saya melihat bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab sudah terealisasi, akan tetapi guru bahasa arab di sekolah mengatakan bahwa hasilnya belum memuaskan ini terjadi karena siswa mengalami beberapa masalah dalam belajar keterampilan menulis dan mereka tidak ada modal dasar untuk bisa menulis bahasa Arab seperti belum pernah belajar Bahasa arab dibangun sebelumnya dan kurangnya pemahaman siswa terhadap huruf *hija'iyah*. Dalam mata pelajaran bahasa Arab Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa dituntut untuk mampu menulis *mufradat*, namun para siswa mengalami beberapa problematika, yakni siswa belum bisa menulis *mufradat* dengan rapi, salah dalam memberi harakat yaitu dari bawah ke atas padahal yang tepat adalah dari atas ke bawah, dan pada saat guru *mengimla'*kan sebuah *mufradat* siswa sulit dalam menyambung huruf,

sulit dalam mengharakati huruf terakhir dari sebuah *mufradat*, sulit menulis panjang pendeknya huruf dari sebuah mufradat, dan sulit menulis huruf yang *makhrajnya* hampir sama. (Suardi, 2022)

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimanakah problematika penulisan Arab, khususnya pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Balangnipa yang menjadi subjek penelitian, Untuk itu penulis bermaksud menuangkannya dalam skripsi dengan judul “Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Balangnipa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dari permasalahan maka dilakukan batasan masalah yaitu Problematika Penulisan Arab Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika penulisan Arab siswa VII MTs Muhammadiyah Balangnipa?

2. Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penulisan Arab Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Problematika Penulisan Arab Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penulisan Arab siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teorities
 - a. Memperkaya penelitian yang telah ada sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas.
 - b. Menambah pengetahuan dan keilmuan tentang Problematika Penulisan Arab Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan Bahasa Arab.
- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini semoga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar serta dapat dijadikan pedoman untuk mengatasi problematika penulisan arab bagi siswa.
- c. Bagi dosen pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan profesionalisme kerja.
- d. Bagi sekolah MTs Muhammadiyah Balangnipa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Problematika Penulisan Arab

a. Pengertian Problematika

ProblematikaIstilah

problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.

Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan bahwa "*definisi problema/problematika adalah* suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu." (Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami

Jadi, problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu Tuan Guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya

pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat. (Embun, 2021)

b. Pengertian Penulisan Arab (*Maharah Al-Kitabah*)

Kata *kitabah* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari *kataba*, *yaktubu*, *katban*, *kitaban*, dan *kitabatan*. Kata ini berpola *fa'ala-yaf'ulu*. *Kitabah* berarti tulisan. Menurut Nasir dan Abdul Hamid

Menurut Zulhannan “Menulis adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai”. Kendati kasus ini sangat sulit, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan.

Menurut Thuimah dan Al-naqah “*kitabah* adalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif. Ia merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah kode dari bahasa lisan kepada teks tertulis. *Kitabah* merupakan susunan *encoding* yang bertujuan penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca yang dipisahkan oleh waktu dan tempat. (Jumriani dan Muh. Anwar, 2019)

c. Jenis-Jenis Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah*

Maharah Kitabah dibagi menjadi dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran *Imla'* dan Pembelajaran *Ta'bir*.

1) Pembelajaran *Imla'*

a) *Imla' manqul*

Tingkat pertama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan peserta dalam menulis huruf, dan kata bahasa Arab. Pada tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti tarkib, qawaid yang juga dipelajari kalam dan qiraah.

Tingkat ini biasa digunakan untuk pemula yang biasanya ketrampilan menulis dimulai dari memberi *syakal* (harakat) pada tulisan yang ada latihan menulis dari kanan ke kiri, memindahkan kalimat dari papan tulis ke buku sendiri, menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lain, dan

menulis kalimat yang benar dari segi *mufrodat* dan *tarkib*. (Hastang, 2018)

b) *Imla' Mandhur*

Tingkat *imla'* ini kelanjutan dari *imla' manqul*. Misalnya meminta peserta menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam *imla' manqul* tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam *imla' mandhur* dengan tulisan pada *imla' manqul* dari sisi kebenaran tulisannya.

c) *Imla' Ikhtibary*

Imla' ikhtibary ini pelaksanaanya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. (Hastang, 2018)

2) Pembelajaran *Ta'bir*.

a) *Ta'bir/insya' Muwajjah* (terbimbing)

Pada tingkat ini peserta telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah berkembang konsep-konsep kebahasaannya. Mereka disiapkan untuk berlatih menulis dengan menggunakan bentukbentuk tata bahasa, susunan-susunan bahasa yang telah diperoleh pada pelajaran kalam, qiraah dan imla'. Pada pembelajaran tingkat ini harus dimulai bertahap dari menulis sederhana dengan menulis satu kalimat kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat kemudian berlanjut menjadi satu paragraf kemudian dua paragraf dan seterusnya. (Abdul Hamid, 2008)

Contoh dari pada menulis terbimbing ini adalah:

1. Menggunakan gambar (*picture description*)/ mendeskripsikan sebuah gambar.

2. Cerita dengan gambar (*picture sequence essay*), menceritakan proses gambar.
3. Membalas surat (*replying to letters*).
4. Merangkum (*making summary*), guru membacakan sebuah wacana secara intensif dan meminta siswa menulis ringkasannya.
5. Menggabungkan (*making connections*), menggabungkan kata/kalimat yang terpisahpisah. (Furqanul, 2012)

b) *Ta'bir /insya 'Hurr*

Tingkatan ini merupakan tingkat terakhir dari pembelajaran menulis. Pada tingkat ini peserta diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufradat atau tarkib dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti lepas dari bimbingan. Dan pada tingkat ini sampai pada tingkat kreasi dalam menggunakan bahasa Arab walaupun tidak sampai pada tingkat seperti ketika menggunakan bahasa ibu. (Hastang, 2018)

d. Tujuan Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah*

Menurut Syahatah dalam Abdul Hamid, tujuan pembelajaran *Kitabah* adalah

- 1) Agar siswa biasa menulis Arab dengan benar.
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau dialami dengan cermat dan benar
- 3) Agar siswa mapu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 4) Melatih siswa untuk menfekspresikan pikirannya dengan bebas
- 5) Melatih siswa memilikh kosakata dengan kalimat yang sesuai Dengan konteks kehidupan .
- 6) Agar siswa terbiasa berfikir dengan mengekspresikan dalam Tulisan dengan cepat
- 7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan Perasaan, dalam ungkapan Bahasa Arab yang benar, jelas terkesan Dan imajinatif
- 8) Agar siswa cermat dalam menulis dalam menulis Bahasa Arab Dalam berbagai kondisi
- 9) Agar wawasan siswa semakin luas serta terbiasa berfikir logis dan sistematis. (Muhammad Fauzi Dan Muhammad Thohir, 2020)

e. Prinsip-Prinsip Mengajar *Maharah Al-Kitabah*

- 1) Guru harus menentukan tema yang jelas
- 2) Tema yang digunakan dianjurkan dari kehidupan nyata atau Pengalan langsung dari peserta didik, contoh tema tentang piknik, Perayaan atau tema diambil dari pengalaman tidak langsung Seperti film atau gambar.
- 3) Pembelajaran *insya'* harus dikaitkan dengan *qowa'id* dan *Muthola'ah* karena *insya* adalah media yang tepat untuk Mengimplementasikan *qowa'id* yang idenya diperoleh dari *Muthola'ah*.
- 4) Setelah selesai *insya'* guru harus mengoreksi pekerjaan peserta Didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan tulisan Peserta didik dan diharapkan peserta didik tidak mengulangi Kesalahan tulisannya
- 5) Dalam mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan Kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran Khusus. (Muhammad Fauzi Dan Muhammad Thohir, 2020)

Jadi prinsip-prinsip mengajar bahasa arab sangat penting dalam mengajar *maharah al-kitabah*

karena sangat penting mengetahui apa sajakah yang penting untuk dikaitkan dengan didalamnya seperti pembelajaran *qawaid*, *insya* dan yang lainnya kemudian setelah itu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam tulisan.

f. Tahap-Tahap Latihan *Maharah Al-Kitabah*

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang-buang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktivitas semacam ini tidaklah semuda yang kita bayangkan. Tentu saja, mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap pemula dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya.

2. Reproduksi/Tiruan

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini peserta didik sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus benar-benar model yang baik. (Effendy, 2005)

3. *Imla'*

Imla' memiliki banyak faedah asalkan bahan yang diimlakkan dipilih dengan cermat. *Imla* disamping melatih ejaan juga melatih penggunaan 'gerbang telinga' bahkan pemahaman juga dilatih sekaligus.

Ada dua macam *imla'* yaitu

- a. *Imla'* yang disiapkan sebelumnya (*seen*) peserta didik diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakkan.
- b. *Imla'* yang tidak dipersiapkan sebelumnya (*unseen*), peserta didik tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakkan.

4. Rekombinasi dan transformasi

Rekombinasi adalah Latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat Panjang. Sedangkan transformasi adalah Latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif, menjadi kalimat negatif. Kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

5. Mengarang terpimpin

Pada tahap keempat diatas kalimat-kalimat yang dilatih merupakan kalimat-kalimat lepas. Sedangkan pada tahap kalimat ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan penulisan alenia, walaupun sifatnya masih terpimpin. Tehnik Latihan pada tahap ini banyak sekali variasinya. (Effendy, 2005)

6. Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih peserta didik mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengarahan. Tanpa bimbingan dan pengarahan dari guru, peserta didik bisa menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Ada baiknya kalau topik, unsur-unsur dan Panjang karangan ditentukan oleh guru dengan mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembentukannya. Hendaknya selalu diingat bahwa tidak semua orang dapat mengarang dengan mudah. Karena itu judul yang diberikan hendaknya disesuaikan

dengan kemampuan dan tingkat kematangan anak. (Effendy, 2005)

g. Problematika Penulisan Arab

1) Problematika dari Aspek Linguistik

Problematika linguistik merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problem tersebut ada kalanya datang dari pengajar sendiri, maupun dari peserta didik sendiri. Oleh sebab itu, problematika linguistik ini dapat diatasi salah satunya dengan menambah intensitas peserta didik dalam bersinggungan dengan bahasa Arab supaya dapat mengenal lebih dalam karakteristik bahasa Arab. Di antara problem linguistik adalah:

a) Tata Bunyi

Secara jujur harus diakui bahwa di berbagai madrasah, pesantren, masjid dan bahkan rumah-rumah penduduk, pembelajaran Al-Qur'an diiringi oleh pengajaran tata bunyi bahasa Arab yang

lazim disebut *makharij al-huruf*, sebuah istilah yang biasa dikenal dalam ilmu tajwid. Akan tetapi ilmu tajwid hanya menitikberatkan perhatiannya pada kepentingan kemahiran membaca Al-Qur'an, bukan untuk tujuan kemahiran perkembangan bahasa Arab. Padahal, tidak semua aturan tata bunyi dalam tajwid Al-Qur'an diberlakukan sama bagi penggunaan bahasa Arab.

Akibat dari kurangnya perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan bunyi atau suara banyak melakukan kesalahan dalam menulis ketika pelajaran didiktekan.

b) Kosakata

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi (*tashrîf isyitiqâqî*) maupun dengan cara infleksi (*tashrîf i'râbî*). Melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya dengan kosakata

(*mufradât*). Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu‘aimah berpendapat: “Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut”. (Takdir, 2020)

Saat ini sudah banyak kata dan istilah Arab yang diserap dan dimasukkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sebenarnya, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata-kata Arab yang kemudian menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia (bahasa ibu atau bahasa nasional Indonesia) 10 semakin mudah untuk membina kosakata dan pengertiannya, serta melekatkannya ke dalam ingatan seseorang. Serapan istilah baru dan kosakata baru sangat menguntungkan orang-orang yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia dari pada di Amerika, Inggris dan negara-negara lainnya karena di Indonesia pelajar lebih cepat dan lebih banyak menghimpun perbendaharaan kosakata baru. Langkah ini dapat dijadikan dasar bagi pengadaan seleksi

kosakata baru dan pengaturan urutan penyajian materi-materi bahasa Arab. Selain keuntungan, perpindahan dan penyerapan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajar juga ada kerugiannya, antara lain:

1. Terjadinya Pergeseran Arti.

Seperti kata “kasidah” yang berasal dari kata *qasidah*. Kasidah dalam bahasa Arab mempunyai arti sekumpulan bait syair yang mempunyai wazan *qafiyah*. Dalam bahasa Indonesia, kasidah memiliki arti hanya lagu-lagu Arab atau irama padang pasir dengan kata-katanya yang puitis (berbentuk syair).

2. Lafadznya Berubah dari Bunyi Aslinya tapi Artinya Tetap.

Contoh kata “berkat” dalam bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Arab melafadkan barakah dan contoh lain adalah kata “kabar” dalam bahasa Indonesia, “*khabar*” dalam bahasa Arab.

3. Lafadznya Tetap tapi Maknanya Berbeda.

Seperti kata “kalimat”, dalam bahasa Indonesia diartikan susunan kata-kata (*jumlah*), sedangkan dalam bahasa Arab mengartikannya sebagai kata-kata. Berkaitan dengan problematika kosakata tersebut perlu diketahui bahwa banyak segi-segi *sharaf* (morfologi) dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjungsi (*tashrif*). (Sar'an, 2019)

c) Tata kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, para pelajar harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidahkaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan i'rab dan bina, melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga kaidah-

kaidahnya mencakup hal-hal selain i'rab dan bina seperti *al-muthabaqah* (kesesuaian) dan *al-mauqi'iyah* (tata urutan kata). Kesesuaian seperti kesesuaian *mubtada'* dan *khavar*, *sifat* dan *maushuf*, persesuaian dari segi jenis kelamin yakni *mudzakar* dan *muannats*, persesuaian dari segi jumlah yakni *mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*, dan segi *ma'rifah* dan *nakirah*. Adapun contohnya sebagai berikut :

Tunggal Laki-Laki : التلميذ حاضر

Dua Laki-Laki : التلميذان احاضران

Jamak Laki-Laki : التلميذون حاضرون

Tunggal Perempuan : التلميذة حاضرة

Dua Perempuan : التلميذتان حاضرتان

jamak Perempuan : التلميذات حاضرات

Sedangkan *al-mauqi'iyah* seperti *fi'il* (kata kerja) harus terletak di depan atau mendahului *fa'il* (pelaku pekerjaan) dan *khavar* (prediket) haruslah terletak sesudah *mubtada'* (subyek) kecuali apabila *khavar* itu *zharaf* (keterangan waktu/tempat) atau *jar* dan *majrur*, maka boleh mendahului

mubtada'. Jadi tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang ada di Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

d) Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya di Indonesia. Tulisan latin di mulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir. Misalnya huruf,, ain (ع) bentuk berdiri sendirinya ع ,bentuk awalnya عـ ,bentuk tengahnya ـع ,dan bentuk akhirnya عـ. Dengan sejumlah perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasa

Indonesia atau latin ini maka bagi para pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang panjang dan teratur. (Sar'an, 2019)

2) Problematika Non Linguistik

Problematika non-linguistik merupakan masalah belajar bahasa yang tidak berkaitan langsung dengan kebahasaan. Ada beberapa permasalahan non-kebahasaan dalam belajar bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

- a) Problem Guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik akan hal tersebut, akan dapat menumbuhkan minat atau motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya
- b) Motivasi dan Minat Belajar. Problem ini merupakan sesuatu yang amat lumrah didapati pada peserta didik ketika belajar

bahasa Arab. Belajar tanpa adanya motivasi akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan belajar secara maksimal, terlebih apabila terdapat juga perasaan tidak suka terhadap materi yang diajarkan.

- c) Problem Sarana Belajar. Sarana belajar yang tidak baik tentu akan memperburuk pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, sarana belajar yang baik akan membentuk suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan dan tentu akan menundukung capaian belajar peserta didik.
- d) Problem Metode. Metode pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan tujuan, materi, sarana, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Jika tidak, maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- e) Problem Waktu. Peserta didik seharusnya mendapatkan waktu belajar yang cukup dan ideal untuk menguasai materi bahasa Arab. Waktu yang dibutuhkan peserta didik

mencakup juga waktu untuk mendapatkan layanan, baik di dalam maupun di luar kelas.

- f) Problem Lingkungan. Lingkungan bahasa merupakan lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk berani bicara tanpa ada rasa malu dan takut salah. Semakin tinggi rasa malu dan takut salah, maka semakin kecil pula kemungkinan peserta didik untuk menguasai bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara. (Arifudin, 2020)

Adapun problematika lain dari segi non-linguistik adalah

- a) Faktor Sosio-Kultural

Problem yang mungkin muncul adalah bahwa ungkapanungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal social dan budaya bangsa Arab. Contoh ungkapan :

Terjemah harfiahnya adalah “air bah telah mencapai tempat tinggi”, namun bukan itu yang dimaksud. Yang dimaksud adalah “sesuatu yang terlanjur tidak mungkin dapat diulang kembali”. Ungkapan seperti ini dapat dimaknai dalam bahasa Indonesia dengan istilah “nasi telah menjadi bubur”.

Contoh lain peribahasa :

Terjemahan harfiahnya adalah “sebelum memanah penuh dulu tempat anak panah”. Peribahasa ini dalam bahasa Indonesia sama maknanya dengan peribahasa “sedia payung sebelum hujan”. (Acep Hermawan, 2011)

Peribahasa tersebut berkaitan dengan latar belakang sosiokultural orang Arab dahulu adalah sering mengadakan perang, maka mereka mengatakan peribahasa seperti itu. Sedangkan bangsa kita sering mengalami musim hujan, maka kita menggunakan peribahasa itu.

Implikasinya perlu diusahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosiokultural bangsa Arab. Tentu saja materi tersebut harus berhubungan dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Persoalan ini dipandang sangat penting karena wawasan dan pengetahuan sekitar sosio-kultural jazirah Arab dapat mempercepat pemahaman pelajar bahasa Arab tentang makna dan pengertian berbagai ungkapan, istilah, dan nama-nama benda yang khas bagi bangsa Arab. Pengetahuan tersebut juga dapat membantu para pelajar bahasa Arab untuk menggunakan berbagai ungkapan, istilah, dan nama benda di atas dalam situasi yang tepat. (Acep Hermawan, 2011)

b) Faktor Buku Ajar

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam

pencapaian tujuan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain seleksi, gradasi, dan korelasi. Seleksi maksudnya adalah bahwa buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang memang diperlukan oleh pelajar di tingkat tertentu atau diprioritaskan untuk tingkat satuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu buku ajar yang baik adalah buku yang didasarkan pada kurikulum yang jelas, misalnya KTSP. Gradasi maksudnya adalah berjenjang, yaitu berjenjang dalam penyajian, mulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang susah. Sedangkan korelasi maksudnya adalah bahwa setiap unit yang disajikan harus memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi paduan yang utuh.

Pemberian gambaran sosio-kultural Arab dalam buku ajar perlu dilakukan karena dengan pemahaman aspek ini akan membantu para pelajar memahami penggunaan ungkapan , kalimat, kata, atau namanama benda yang memang berkaitan

dengan sosi-kultural pemilik bahasa ini. Namun tidak berarti bahwa penyajian materi harus sama dengan sosio-kultural bangsa Arab. Karena pada hakikatnya buku bahasa Arab yang baik bagi pelajar Indonesia adalah yang sistem penyajiannya sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

c) Faktor Lingkungan Sosial

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar Bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negative dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

Beberapa lingkungan sosial yang memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa antara lain orang yang tinggal bersama, tetangga, teman bekerja,

teman belajar, teman seagama, media massa seperti radio, televisi, telepon, buku, majalah, Koran, dan sebagainya. Menciptakan lingkungan bahasa dalam hal ini akan menjadi langkah tepat dalam pembelajaran bahasa Arab, setidaknya pada proses belajar mengajar di kelas. (Acep Hermawan, 2011)

Tidak ada tawaran yang lebih baik bagi sekolah kepada masyarakat kecuali partisipasi sekolah di dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Situasi dengan penuh keakraban antara sekolah dan masyarakat memungkinkan guru dengan bebas melakukan survei terhadap berbagai aktivitas yang dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pembelajaran. (Robinson, 1988)

d) Faktor Siswa

Karena faktor dari siswanya sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit. Adapun solusinya

adalah memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecapakan berbahasa Arab karena alasan faedah atau manfaat, seperti agar supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai Bahasa Arab.

Menghilangkan *image* Bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat sehingga tujuan akhir dari mempejari Bahasa Arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa Arab, dengan kata lain empat kemahiran telah dicapai,

yaitu kemahiran menyimak atau istima“, kemahiran bercakapcakap atau muhadatsah, kemahiran membaca atau *qiro”ah*, dan kemahiran menulis atau kitabah.

e) Faktor Usia

Terkait dengan faktor usia dalam pembelajaran bahasa kedua, ada beberapa hasil penelitian, di antaranya:

1. Dalam hal urutan pemerolehan tampaknya faktor usia tidak terlalu berperan sebab urutan pemerolehan oleh anak-anak dan orang dewasa tampaknya sama saja.
2. Dalam hal kecepatan dan keberhasilan bahasa kedua; anak-anak lebih berhasil dari pada orang dewasa dalam pemerolehan sistem fonologi atau pelafalaan bahkan banyak di antara mereka yang mencapai pelafalan seperti penutur asli, orang dewasa tampaknya maju lebih cepat dari pada anak-anak dalam bidang morfologi dan sintaksis paling tidak pada permulaan masa

belajar, anak-anak lebih berhasil dari pada orang dewasa tetapi tidak selalu lebih cepat.

Dengan demikian, faktor usia adalah faktor yang ikut berpengaruh dalam pembelajaran bahasa kedua dari aspek fonologi, morfologi dan sintaksis. anak-anak lebih baik dan lebih berhasil dalam pembelajaran bahasa kedua di bandingkan dengan orang dewasa. Anakanak tampaknya lebih mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa tampaknya kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa kedua. (Chaer, 2009)

f) Faktor Bahasa Pertama

Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa peratama (bahasa ibu) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar. Bahkan bahasa pertama ini telah lama dianggap menjadi pengganggu di dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Hal ini karena biasa terjadi seorang

pembelajar secara sadar atau tidak melakukan transfer unsur-unsur bahasa pertamanya ketika menggunakan bahasa kedua. Akibatnya, terjadilah yang disebut interferensi, alih kode, atau juga kekhilafan. (Chaer, 2009)

g) Metode

Ketidak tepatan dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat di dalam belajar. Solusi yang bisa dilakukan seorang guru adalah memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru, metode inovatif ini diantaranya:

1. Suggestopedia

Suggestopia sebagai aplikasi dari *Suggestology*, yaitu suatu penerapan dari sugesti kedalam ilmu mendidik. Metode ini dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif yang tak

disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar, seperti perasaan tidak mampu, perasaan takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar. Metode ini mengandung enam unsur, yaitu :

- i. Authority, yaitu adanya semacam kepercayaan, guru dapat dipercaya kemampuannya, dari seorang guru membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri dan kalau hal itu tercipta maka rasa aman akan terpenuhi, dan kalau rasa aman terpenuhi, maka murid akan terpancing untuk berani berkomunikasi.
- ii. Infantilasi, yaitu murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima authority dari guru, metode ini akan mengurangi rasa tertekan sehingga murid dapat belajar secara ilmiah, dan

ilmu akan masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh anak kecil.

iii. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.

- a) Intonasi, Guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi berlainan, dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.
- b) Rhythm, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak diantara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
- c) Keadaan *pseuda-passive*. Pada unsur ini keadaan murid betul-betul rileks tetapi tidak tidur

sambil mendengar irama music music, pada saat-saat rileks inilah terjadi apa yang disebut “hypernesia ” dimana daya ingat menjadi kuat. (Maifandi, 2021)

h. Solusi problematika penulisan arab

- 1) Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa arab karena alasan faedah atau manfaat, seperti agar supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa Arab.
- 2) Menghilangkan image bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempejari bahasa Arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat

menggunakan bahasa arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa arab, dengan kata lain empat kemahiran telah dicapai, yaitu kemahiran menyimak atau istima', kemahiran bercakap-cakap atau muhadatsah, kemahiran membaca atau *qiro'ah*, dan kemahiran menulis atau kitabah.

- 3) Peran guru terhadap murid, karena peran guru amat menentukan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa, oleh karena itu guru diharapkan sebagai berikut:
 - a) Guru perlu menekankan bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolok ukur kemampuan berpikir siswa.
 - b) Kreativitas siswa dalam berbahasa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah bahasa arab
 - c) Pembelajaran bahasa arab harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian.

- d) Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran bahasa arab.
 - e) Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan.
- 4) Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru, metode inovatif ini diantaranya:
- a) Suggestopedia

Suggestopia sebagai aplikasi dari Suggestology, yaitu suatu penerapan dari sugesti kedalam ilmu mendidik. Metode ini dimaksudkan untuk membasmi suggesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar, seperti perasaan tidak mampu , perasaan takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar. (Maifandi, 2021)

B. HASIL PENELITIAN RELEVAN

1. Jumriani, pada tahun 2019, *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng*, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas xi ipb sman 4 bantaeng, (2) mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng, (3) Upaya mengatasi problematika pembelajaran menulis bahasa bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi merupakan keseluruhan siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng yang berjumlah 46 orang. Populasi selanjutnya adalah guru yang mengampu pembelajaran bahasa Arab. Instrument penelitian ini berupa angket, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menemukan tiga problematika yang dialami oleh siswa dan dua problematika yang dialami oleh guru. Keempat probematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah (1) kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis bahasa Arab, (2) kurangnya bimbingan guru, (3)

kurangnya motivasi dari sekolah. Terdapat dua problematika yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: (1) kurangnya pemahaman siswa, (2) kurangnya fasilitas kegiatan pembelajaran. (Jumrianil dan Muh. Anwar, 2019)

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang problematika dan jenis pendekatan yang sama yaitu kualitatif sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, metode penelitian.

2. Ainun Rosyidah dan Abdul Basid, pada tahun 2017, *Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah Al-Kitabah Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malikibrahim Malang*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai gejalagejala yang nampak serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang tengah dialami oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 dalam *Maharah al-Kitabah* (Keterampilan Menulis), khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian ini adalah a) gejala yang nampak dari mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 berupa penurunan nilai *Maharah al-Kitabah* dengan prosentase jumlah mahasiswa mencapai 63,3%, kurangnya penguasaan materi dengan prosentase mencapai 50% (*Ilmu al-Nahwi*), 56,9% (*mufradat*). b) faktor penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya latihan serta *management* waktu. (Ainun Rosyidah Dan Abdul Basid, 2017)

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah peneliti mengkaji tentang diagnostik kesulitan belajar *maharah al-kitabah*, sedangkan penulis mengkaji tentang problematika penulisan arab (*naharah al-kitabah*).

3. Selfiana Tafrihah, pada tahun 2014, *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan/field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penyajian sumber datanya ada dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sumber primernya adalah guru bahasa Arab kelas V dan siswa kelas V MI Darul Hikmah sedangkan sumber sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen yang meliputi, daftar nilai siswa, profil sekolah, dan catatan hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian ini adalah problematika keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V dapat diketahui dari dua segi yaitu problematika segi linguistik dan problematika segi non linguistik. Dari problematika segi linguistik siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyyah yang bunyi makhrajnya hampir sama, siswa sulit dalam menyambung huruf, dan siswa sulit dalam mengharakatnya, kesulitan-kesulitan ini terjadi saat guru sedang mengimlakan mufradat kepada mereka. Sedangkan pada saat guru menggunakan metode drill

yaitu memberi latihanlatihan kepada siswa menulis di papan tulis siswa menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing ternyata siswa belum bisa menulis dengan rapi dan indah, tulisan mereka masih sulit dibaca. Dari segi non linguistik problematika keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V adalah meliputi problem fisiologi yakni terkait dengan keadaan fisik, termasuk kelelahan dan kurang gairah. Selanjutnya adalah problem psikologi yaitu meliputi bakat, kecerdasan, dan motivasi siswa. (Tafrihah, 2014)

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang problematika penulisan arab (*maharah al-kitabah*), menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah dari jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian naturalistik sedangkan penelitian diatas menggunakan jenis penelitian deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yakni :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yaitu mengungkapkan problematika penulisan Arab bagi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. (Sugiyono, 2013)

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu mencari informasi lewat

penelitian lapangan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. (J.Moleong, 2007)

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalah pahaman serta pengertian yang simpang siur, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul bahwa problematika penulisan Arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi siswa dalam proses belajar menulis Bahasa Arab.baik dari individu siswa maupun secara keseluruhan dari siswa tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui problematika penulisan arab bagi siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November sampai Juni 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah problematika penulisan arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. Disamping itu, faktor-faktor penting yang menyebabkan problematika penulisan arab bagi siswa sangatlah beragam, mulai dari faktor biologis, lingkungan, sampai faktor kurangnya minat belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam hal ini objek penelitian dirasa sangatlah perlu dan penting untuk mengatasi problem bagi siswa dalam penulisan arab..

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri

(*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. subjek wawancara yang akan kami wawancarai ialah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. (Siyoto, 2015)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016) Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek. Metode observasi menurut Matthews and Ross merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia, yang mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan

pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. (Haris Herdiansyah, 2013)

Ada beberapa jenis teknik observasi:

- 1) Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.
- 2) Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- 3) Observasi sistematis (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu. (Rumidi, 2014)

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy, 2013)

Adapun data yang ingin didapatkan penulis dalam metode wawancara ini adalah problematika penulisan arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa dan faktor penghambat dan faktor pendukung siswa dalam penulisan bahasa arab.

Dalam penelitian ini yang akan kami wawancarai untuk mendapatkan informasi di lapangan ialah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). (Hasan, 2002)

Adapun data yang diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah jumlah siswa bahasa arab.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (wawancara, observasi dan dokumentasi), di butuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrumen. Instrumen menurut sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati” .

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrument yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai obyek yang akan diteliti. Alat observasi yang penulis gunakan yaitu pengamatan langsung dengan

menggunakan alat idra yaitu mata, pendengaran, serta daftar *checklist* tentang problematika penulisan arab siswa VII MTs Muhammadiyah Balangnipa. Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. (Iskandar, 2021)

b. Pedoman wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah alat tulis menulis, *tape recorder* dan sejumlah daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan analisis pembinaan keterampilan terhadap problematika penulisan arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

c. Pedoman dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah foto-foto, dan buku catatan.

Berdasarkan dari uraian mengenai teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan teknik pengumpulan data maka diperlukan instrument penelitian sebagai alat untuk membantu jalannya proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk itu diperlukan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Pada suatu penelitian diperlukan adanya keabsahan data dari suatu hasil penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Lexy, 2013)

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji problematika penulisan arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obeservasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan dari penjelasan mengenai keabsahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian perlu dilakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dalam suatu penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan

Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. (Imam Gunawan, 2016) Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Imam Gunawan, 2016)

Berdasarkan dari uraian di atas mengenai teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisi data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. IDENTITAS

- a. Nomor Statistik Madrasah: 21273070309
- b. NPWP : 02.619.938.0-306.001
- c. NPSN : 60727726
- d. Titik Koordinat : a. Lotitude: -5.1189738
b. Longitud: 120.258131
- e. Tahun berdiri Yayasan : 1912
- f. Tanggal Berdiri Madrasah: 1967
- g. No. SK Izin Operasional : 87 Tahun 2008, Tanggal
: 2008-03- 28
- h. Tanggal SK Izin Operasional : 2000-05-03
- i. Status Akreditasi : B
- j. Desa/Kelurahan : Balangnipa
- k. Kode Pos : 92612
- l. Kecamatan : Sinjai Utara
- m. Kabupaten/kota : Sinjai
- n. Provinsi : Sulawesi Selatan

2. VISI DAN MISI

a. Visi

*“TERWUJUDNYA PRIBADI PESERTA DIDIK
YANG TANGGUH, CERDAS, MANDIRI,
TERPERCAYA, PENGEMBAN AMANAH AJARAN
ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN
BERNEGARA”*

*“Unggul Prestasi, Menjunjung Tinggi Akhlakul
Karimah yang Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits”
Pada Tahun 2025*

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap nilai-nilai ajaran islam.

- 5) Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- 6) Menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang tinggi terhadap semua komponen sekolah dalam melaksanakan aktivitas pengembangan sekolah
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif
- 8) Mewujudkan lingkungan yang BERIMAN (Bersih, Indah, Nyaman dan Aman)

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai satuan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Balangnipa sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Menanamkan nilai-nilai karakter mulia menurut konsep ajaran agama Islam, budaya lokal dalam masyarakat
- 3) Melaksanakan kompetensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar peserta

didik memiliki dasar-dasar pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.

- 5) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- 6) Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- 7) Memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

3. SEJARAH BERDIRINYA MTS.

MUHAMMADIYAH BALANGNIPA

MTs. Muhammadiyah Sinjai pada awal berdirinya dipimpin oleh Ibnu Indar Said, kemudian digantikan oleh Drs. Muh. Nur Parolai sebagai pelaksana tugas pimpinan dan Rosmaniah Azhar, BA. Selanjutnya Arifudding Barang BA, diangkat sebagai sebagai Kepala MTs. Muhammadiyah Sinjai definitif, kemudian digantikan oleh Dra. Nurbaya Djafar, dan selanjutnya digantikan oleh Drs. Rahmatullah Harum sebagai kepala Madrasah definitif pada tahun 1999-2010. Kemudian kepemimpinan di MTs Muhammadiyah Balangnipa diserahkan kepada Walidah Erni, S. Ag., selanjutnya digantikan oleh ibu Sitti

Rahmatiah S. Ag sebagai PLT kepala MTs pada 1 Januari 2013 sampai 23 Juli 2014, dan pada tanggal 24 Juli sebagai kepala Madrasah definitif tahun 2014 sampai sekarang.

MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dibina langsung oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Sinjai, serta harus mendapat perhatian dari seluruh komponen masyarakat termasuk pemerintah. Sebab MTs. Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mencetak SDM yang menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan dilandasi dengan nilai-nilai Islam serta siap bekerja sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat maka MTs Muhammadiyah berusaha untuk menjadi pilihan masyarakat.

4. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Kepala Sekolah

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/HP	PANGKAT/ GOL	PNS/PT T
1	Sitti Ramatiah, S.Ag 197309252005012 007	Bonto Bulaeng, Desa Buareng, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone	085299489716	Guru Pembina/IV/ a	PNS

b. Wakil Kepala Sekolah

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/HP	PANGKAT/ GOL	PNS/PT T
1	Rahmatiah, S. Pd.I 1977111620071 02001	Jl.Sawerigading	085235669452	Penata /III. c	PNS

c. Guru Bidang Studi/ Kelas

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/HP	MATA PEAJARAN	PNS/ PTT
1	Rahmatiah, S. Pd.I 197711162007102 001	Jl.Sawerigading	085235669452	Akidah Akhlak	PNS
2	Nurhasanah, S.Pd	Jl. Teratai	081343561751	Matematika	GTY

3	Suriani Muchtar, S.Pd	Jl. Bulu Pattuku	085255595050	Matematika	GTY
4	Hairiyah, S.Pd.I	Jl. Cskalang	085299542551	Al-Qur'an Hadis/ Fiqh	GTY
5	Sitti Nurlaela Patawari, S.Pd	BTN Lappa Mas 1 Blok N3 No. 28	081341081301	Bahasa Indonesia	GTY
6	A.Hasnawiyah, S. Pd	Jl. A. Mandasini No.13	085298353436	IPA	GTT
7	Kahar, S.Pd	Desa Palae	081342503540	Bahasa Inggris	GTT
8	Fitriani Jufri, S. Pd.I	Jl. Teratai	085333074934	Seni Budaya	GTY
9	Sulfiani, S. Pd	Tuju-tuju, Desa Tarasu Kecamatan Kajuara	085255855081	IPS	GTY
10	Risnawati, S.Pd	BTN Bumi Lappa Mas 1 Blok C 55	085255773422	Kemuhammadiya han	GTY
11	Syahrida Zaerani, S.Pd	Jl. KH. Ahmad Dahlan	085342367087	Prakarya	GTY
12	Irwan S.Pd.	Jl. Amanagappa	085241684804	Bahasa Inggris	GTY
13	Muhammad Jailani, S.Pd	Desa Saukang Kecamatan Sinjai Timur	085299134350	SKI	GTY
14	Suardi, S.Pd	Lempakomai	085240344394	Bahasa Arab	GTY
15	Andriati Tamar, S.Pd	Jl. Hos Cokroaminoto	085145217323	PKn	GTT

16	Rahmat Asiz, S.Pd	Tanassang	082397329548	IPA	GTT
17	Wahyudin, S.Pd	Jl. Sawerigading	085396424105	PJOK	GTY

d. Kepala Tata Usaha

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANG KAT/ GOL	PNS/ PTT
1	Baharuddi, S.Sos., S.Pd.I., M.Si	BTN Bumi Lappa Mas 1 Blok C 55	085343639074	-	GTY

e. Staf Tata Usaha

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANGKAT/ GOL	PNS/ PTT
1	Syahrida Zaerani, S.Pd	Jl. KH. Ahmad Dahlan	08534236708 7	-	GTY

f. Operator

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANGKA T/ GOL	PNS/ PTT
1	Baharuddi, S.Sos., S.Pd.I., M.Si	BTN Bumi Lappa Mas 1 Blok C 55	085343639074	-	GTY

g. Bendahara Bos

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANGKA T/GOL	PNS/ PTT
1	Nurhasanah, S.Pd	Jl. Teratai	081343561751		GTY

h. Laboran (Laboratorium IPA)

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANGKAT/ GOL	PNS/ PTT
1	Suriani Muchtar, S.Pd	Jl. Bulu Pattuku	085255595050	-	GTY

i. Pustakawan

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	TELEPON/ HP	PANGKAT/ GOL	PNS/ PTT
1	Nurhasanah, S.Pd	Jl. Teratai	081343561751	-	GTY

5. DATA SISWA MTs MUHAMADIYAH BALANGNIPA

No	Tahun Kelas	2019/2020			2020/2021			2021/2022		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	VII	18	9	27	9	4	13	13	7	20
2	VIII	14	4	18	17	8	25	9	6	15
3	IX	7	9	16	14	5	19	16	7	23
Jumlah		39	22	61	40	17	57	38	20	58

B. Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika

pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa harus ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1. Dari segi proses

Pada proses pembelajaran bahasa Arab dalam *maharah al-kitabah* yang terjadi di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa ada beberapa kendala baik secara linguistik dan non linguistik. Berikut analisis problematika pembelajaran bahasa Arab dalam *maharah al-kitabah* yang berhubungan dengan faktor linguistik siswa adalah :

1. Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab

Pada jenjang sekolah sebelumnya siswa belum mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab, karena sebagian besar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa lulusan dari SD yang

mana di sekolah dulunya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Upaya guru untuk mengatasinya yaitu perlu adanya tambahan pemahaman bahwa penulisan huruf Arab itu tidak sulit yang mereka bayangkan dan bisa dipelajari dengan mudah.

Seperti yang dikatakan oleh bapak suardi salah seorang guru bahasa arab di MTs Muhammadiyah Balangnipa beliau mengatakan bahwa,

”salah satu masalah utama yang dialami siswa ialah banyaknya siswa yang belum bisa membaca al-qur’an dan masih banyak yang belum mengenali huruf-huruf hija’iyah dalam al-qur’an sehingga siswa sangat sulit dalam menulis arab, dan yang kita ketahui bahwa ketika ingin belajar bahasa arab atau menulis arab harus fasih terlebih dahulu dalam mengenal atau membaca al-qur’an”(Suardi, 2022)

Dari wawancara tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari belajara bahasa arab itu ialah harus fasih dan pintar dalam membaca Al-Qu’ran meskipun kadang kala kita temukan bahwa banyak orang yang pintar menulis arab meskipun tidak tahu membaca akan tetapi mengenal tulisan arab tersebut, jadi yang menjadi dasar kita

dalam menulis arab ialah harus tahu huruf hija'iyah terlebih dahulu.

2. Siswa kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat. Seperti:

Kesulitan menulis arab ini yang menjadi pokok permasalahan kedua siswa dalam menulis arab, dikelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa yang kami temukan ialah ketidakpahaman siswa dalam menempatkan harokatnya terutama dalam meletakkan huruf *alif* dalam sebuah kata atau kalimat, kemudian ketika menyambungkan huruf per huruf dalam sebuah kalimat.

Adapun contohnya ialah

المسطرة ← ال مسطرة

فصلك ← فصلوك

Dari contoh tersebut kita bisa melihat bagaimana masalah penulisan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran menulis arab, dan perlu adanya tindakan dari guru bahasa arab untuk mengoptimalkan metode apa yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran ini.

Demikian pula hasil wawancara dari siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa yang menyatakan bahwa;

“kami belum terlalu paham dalam menulis arab terutama dalam penempatan harokat kemudian meletakka huruf alif dalam sebuah kalimat apalagi ketika menulis kalimat yang terlalu panjang dan kemudian tidak tahu cara menyambungkan huruf dari huruf ketika ingin membentuk sebuah kalimat dalam bahasa arab, jangan kan kalimat kata aja kami sulit menyambungkannya”(Al Fatir Rafatullah, 2022)

Dari wawancara tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru ialah guru harus sering memberikan latihan latihan kepada siswa untuk menyambung kalimat bahasa Arab.

Demikian pula hasil wawancara dari Febrian Fajar salah satu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah balangnipa yang mengatakan bahwa:

“sekolah memberikan fasilitas buku bahasa arab yang layak untuk kita pakai dan sangat memadai untuk kita pakai dalam pembelajaran bahasa arab disekolah”. (Fajar, 2022)

Jadi dalam wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah memberikan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk belajar bahasa arab dengan baik,

Kemudian adapun Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab dalam *maharah al-kitabah* yang berhubungan dengan faktor non linguistik siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah :

- a. Adanya latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MTs Muhammadiyah Balangnipa (ada yang dari SD dan ada yang dari MI).

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di MTs Muhammadiyah Balangnipa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah berlatar belakang pendidikan SD. Sehingga banyak mereka yang mengatakan baru menjumpai mata pelajaran bahasa Arab ketika masuk di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Latar belakang pendidikan siswa membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan MI mungkin sudah terbiasa

dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan SD belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab sebelumnya, maka mereka akan merasa sangat kesulitan dalam menerima materi apalagi dalam menulis. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa yang khususnya berlatar belakang pendidikan SD dan belum pernah menerima pelajaran bahasa Arab sebelumnya. Agar mereka lebih bersemangat dalam belajar bahasa Arab.

Demikian pula wawancara dari salah satu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa Yaitu Andi Muhammad Iqrar yang menyatakan bahwa;

“kebanyakan dari kami belum pernah belajar bahasa arab di bangku SD sehingga sangat sulit dalam menulis arab, apalagi kami bukan dari MI (Madrasah Ibtidaiyyah) melainkan dari SD (sekolah dasar) yang memang tidak memiliki mata pelajaran bahasa arab, dan juga teman-teman kami yang dari MI mereka pernah belajar bahasa arab terutama dalam penulisan arab tetapi jarang ada latihan-latihan sehingga tidak

terlalu paham dan tahu bagaimna menulis bahasa arab”(Iqrar, 2022)

Dari wawancara tersebut penulis dapat simpulkan bahwa latar belakang pendidikan juga menjadi tolak ukur siswa dalam proses belajarnya di sekolah karna apa yang mereka dapat di bangku sekolah sebelumnya akan mereka bawa ke jenjang selanjutnya dan tidak menutup kemungkinan pula bahwa apa yang mereka dapatkan sebelumnya bisa mereka aplikasikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa arab di MTs Muhammadiyah Balangnipa yaitu bapak suardi yang memberikan keterangan:

“kebanyakan siswa siswi kami memang berasal dari SD yang memang notabedanya tidak pernah belajar bahasa arab di sekolahnya sehingga sangat sulit dalam proses belajar mengajar disekolah terkait persoalan belajar menulis arab dan itu menjadi point penting bagi kami pula bagaimana agar siswa siswi kami mampu dan bisa belajar bahasa arab khususnya penulisan bahasa arab”(Suardi, 2022)

Tindakan tersebut tepat dilakukan, karena siswa yang berlatar belakang SD biasanya kurang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab,

mereka merasa tidak mampu karena belum pernah menerima materi pelajaran bahasa Arab sebelumnya. Solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberikan pengertian atau penjelasan dulu sebelum pembelajaran dimulai.

Kemudian di sisi lain salah seorang siswa mengatakan:

Guru selalu menggunakan media yang bervariasi ketika mengajar menulis arab dikelas seperti memperlihatkan video tata cara menulis arab, menggunakan alat-alat seperti pensil, pewarna buku kaligrafi dan lain sebagainya yang bisa menunjang kegiatan menulis arab dikelas. (Aulia Ramadhani, 2022)

Jadi yang bisa penulis simpulkan dari wawancara tersebut ialah guru memberikan media yang bervariasi dan terbaik dalam menunjang kegiatan belajar mengajarnya di kelas sehingga siswa tertarik dalam ikut serta belajar menulis bahasa arab

b. Kurangnya Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab salah satunya disebabkan oleh

rendahnya penghargaan terhadap bahasa Arab. Rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa cukup rendah, walaupun guru kadang memberikan motivasi untuk siswa untuk tidak takut apabila disuruh guru untuk maju kedepan untuk menulis atau disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan akan tetapi tetap saja siswa yang ditunjuk oleh guru selalu malu-malu dan minder sama teman-teman yang lain kalau ada yang salah. Karena tidak semua siswa berminat terhadap mata pelajaran bahasa Arab, sebagian siswa berpendapat bahwa ilmu bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit karena harus menghafal mufrodat yang terdapat dalam buku pelajaran, dan siswa lain juga berpendapat bahwa tulisan arab yang sulit, dan selain itu siswa juga diharuskan untuk teliti dalam membaca atau memahami teks-teks Arab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa yaitu Aurel Ramadhani yang menyatakan bahwa:

“Pelajaran bahasa arab sangat sulit untuk kita pahami, apalagi cara guru menjelaskan mengenai pelajaran bahasa arab, belajar

bahasa arab sangat membosankan apalagi ketika kami disuru untuk menghafal kosa kata bahasa arab didepan teman-teman”(Aurel Ramadhani, 2022)

Dari wawancara tersebut kita bisa menyimpulkan bahawa yang menjadi persoalannya ialah guru yang mengajar dikelas tersebut apakah menggunakan metode yang baik atau tidak karna salah satu motivasi minat belajar siswa itu ialah penggunaan metode, guru yang ramah dan menyenangkan sehingga asumsi negatif siswa terhadap bahasa arab bisa hilang.

Demikian pula hasil wawancara dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu senang belajar arab karena sangat sulit dan susah dipahami, Berbeda dari pelajaran bahasa inggris, bahasa inggris sangat mudah untuk dipahami dari pada pelajaran bahasa arab yang sangat membosankan” Al Fatir Rafatullah, 2022)

Kemudian bapak suardi pun menambahkan bahwa:

“Solusi untuk mengatasi masalah apabila minat dan kemauan siswa yang beragam sebaiknya selalu memberikan motivasi

terlebih dahulu apabila ingin memulai pelajaran bahasa Arab dan juga memberikan variasi ketika dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton terus, dan menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut”(Suardi, 2022)

- c. Kurang senangnya siswa waktu mengikuti pelajaran bahasa Arab

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Demikian pula hasil wawancara dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu senang pelajaran bahasa Arab, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, apalagi menulis ditambah selalu serius dan tidak ada permainannya”.(Aurel Ramadhani, 2022)

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk

dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya.

Upaya guru untuk mengatasinya yaitu dengan cara guru memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai. Memberikan reward agar siswa senang dan antusias dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian bapak suardi pun menambahkan bahwa:

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai kemudian melakukan pelatihan pelatihan yang menunjang lancarnya keterampilan menulis siswa”(Suardi, 2022)

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasannya.

2. Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada dalam kelas.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penulisan Arab Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa

1. Faktor penghambat Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab.

Secara umum faktor penghambat pada pembelajaran maharah kitabah yang terjadi di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa ada beberapa hal yang dapat kami ambil dari hasil wawancara kami di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa diantaranya

- a. Adanya siswa pindahan dari sekolah lain sehingga belum mengerti kaidah dalam penulisan bahasa Arab.

Salah satu faktor utama penghambat pembelajaran penulisan bahasa arab di kelas VII ialah adanya siswa pindahan dari sekolah lain apalagi siswa tersebut berasal dari SMP yang kita tahu bahwa sekolah tersebut tidak memiliki pelajaran bahasa arab, bahkan jika sekolah tersebut memiliki pelajaran bahasa arab belum tentu sistem pembelajarannya maksimal.

Demikian wawancara dari bapak suardi yang merupakan guru bahasa arab di kelas VII MTs

Muhammadiyah Balangnipa yang menyatakan bahwa:

“Masalah utama kami ketika ada seorang siswa yang merupakan murid pindahan apa tak lagi siswa tersebut berasal dari sekolah umum yang belum tersentuh dengan bahasa arab, sehingga tugas utama kami harus menjelaskan kembali, harus membimbing siswa tersebut agar dapat memahami keterlambatan pelajaran siswa di kelas”(Suardi, 2022)

Dari wawancara tersebut dapat kami simpulkan bahwa semakin banyaknya siswa pindahan akan semakin sulit guru dalam mengajar pembelajaran menulis arab dikarenakan harus menjelaskan kembali dan mengarahkan kembali siswa tersebut, apa tak lagi siswa tersebut belum pernah belajar bahasa arab dan juga apabila siswa tersebut belum mengenal huruf *hija'iyah* sama sekali.

- b. Beberapa siswa masih sering lupa kaidah-kaidah merangkai huruf- huruf Arab sehingga guru harus mengulang-ulang kaidah tersebut dan memakan waktu yang lama.

Masalah yang sering kali terjadi pula yang saya dapatkan diruangan kelas banyaknya siswa yang masih sering kali lupa dengan tata cara atau kaidah dalam penulisan arab sehingga perlu penjelasan kembali.

Demikian wawancara dari salah satu siswa dikelas Febrian Fajar yang mengatakan bahwa:

“kami selalu lupa dari apa yang guru jelaskan kepada kami karna bahasa arab sangat sulit dan sangat susah untuk dipahami sehingga kami sering lupa kaidah penulisan arab”(Fajar, 2022)

Dari wawancara tersebut dapat kami simpulkan bahwa memang sangat banyak siswa yang menganggap bahasa arab sangat sulit dipahami oleh karna tingat kesulitan dari bahasa arab tersebut bahkan ada pula siswa yang membandingkan bahas arab dengan bahasa yang lainnya.

Fendi Saputra salah satu siswa kelas VII menambahkan:

“Berbeda dengan bahasa inggris bahasa arab sangat sulit untuk dipahami sedangkan bahasa inggris sangat mudah kita pahami”(Fendi Saputra, 2022)

- c. Siswa kurang serius dalam mengerjakan dan terburu-buru ingin cepat selesai.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa dikelas ialah adanya pengaruh dari luar sehingga membuat siswa tidak serius mengikuti pelajaran, dan selalu ad muncul sifat tergesah-gesah untuk menyelesaikan tugasnya sehingga hasil dari tugas yang dikerjakan tidak maksimal.

Bapak suardi, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“sifat kurang serius dan tergesah-gesah siswa itu muncul karena adanya faktor dari luar kelas misalkan semua teman sekelasnya keluar kelas dikarenakan sudah mengerjakan tugasnya, sehingga siswa lain terpengaruh dan mengerjakan tugasnya tergesah-gesah sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal, contoh lain misalkan adanya sifat iri bahwa si A susah selesai mengerjakan tugasnya lebih awal dari si B, sehingga sifat si B berubah dan ikut cepat-cepat menyelesaikan tugasnya tama memperhatikan terlebih dahulu”(Suardi, 2022)

- d. Belum adanya media LCD atau proyektor untuk pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab dan

masih menggunakan media buku-buku paket saja dengan metode klasikal.

Pada umumnya di sekolah MTs Muhammadiyah Balangnipa belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga kemampuan menulis siswa masih menggunakan buku cetak saja, padahal salah satu penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas ialah ketika memiliki fasilitas media yang memadai apa lagi keterampilan menulis arab harus dibarengi dengan praktek atau latihan-latihan sehingga siswa mudah dalam memahami suatu pelajaran dan bisa lancer dalam menulis arab.

2. Faktor pendukung Pembelajaran Menulis Arab/Maharah Kitabah.

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang sifatnya menyokong atau menunjang pembelajaran maharah kitabah. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah:

a. Dukungan kepala sekolah

Dukungan` adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun

material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan dari kepala sekolah berupa mata pelajaran kemampuan menulis bahasa Arab ini dimasukkan tersendiri dalam kurikulum sekolah, tidak menyatu dengan mata pelajaran bahasa Arab. Sehingga diharapkan siswa mampu menguasai kemampuan menulis bahasa Arab dengan baik sesuai kaidah yang benar.

Demikian wawancara dari bapak suardi yang merupakan guru bahasa arab di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa yang menyatakan bahwa:

“Salah satu dukungan kepala sekolah dalam melancarkan proses belajar mengajar kami disekolah ialah dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karna sarana dan prasarana itu penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa, kemudia terpenuhinya alat peraga, yang menunjang pelatihan penulisan arab”(Suardi, 2022)

Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahawa peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar disekolah, terutama dalam

pembelajaran penulisan arab sangat membutuhkan alat peraga agar kegiatan latihan menulis arab dapat terpenuhi.

b. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar karena lokasi MTs Muhammadiyah Balngnipa terletak jauh dari jalan besar. Faktor lainnya yang mendukung adalah adanya pembiasaan berbahasa Arab setiap harinya sehingga siswa tidak asing dengan kosakata Arab serta bentuk penulisannya.

Demikian wawancara dari salah satu siswa dikelas andi Al Fatir Rafatullah yang mengatakan bahwa:

“kami nyaman belajar disekolah karena sekolah jauh dari jalan raya sehingga tidak ada gangguan suara, dan juga dalam belajar bahasa arab meskipun kami sering lupa dengan apa yang guru sampaikan karena kami sering di arahkan menghafal maka pasti ada yang teringgal”(Al Fatir Rafatullah, 2022)

Proses belajar mengajar di kelas memang menjadi hal penting jika kenyamanan selalu

dikedepankan, apalagi belajar penulisan arab butuh butuh konsentrasi jika kenyamanan itu ada otomatis prose belajar mengajar pun akan berjalan dengan baik pula.

- c. Menulis bahasa Arab sebagai punishment yang mendidik

Menulis bahasa Arab/menulis beberapa ayat dalam al-Qurʻan sebagai punishment ketika siswa melanggar atau berbuat kesalahan. Pemberian punishment tersebut tergantung tingkat kesalahan siswa tersebut. Dengan memberi punishment menulis bahasa Arab/ayat al- Qurʻan bukan berarti sesuatu hal yang buru, tetapi sebagai pengganti kesalahan tersebut dengan kebaikan.

Demikian wawancara dari salah satu siswa dikelas andi Muhammad Ikrar yang mengatakan bahwa:

“cara yang dilakukan guru ketika kami mengalami kesulitan belajar ialah Guru sering memberi kami hukuman menulis arab ketika kami berbuat salah, dan juga guru biasanya menyuruh kami menirukan tulisan dari al-qurʻan sehingga kami bisa menulis arab dengan lancar,”(Iqrrar, 2022)

Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ada banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran penulisan arab dapat berjalan dengan lancar, karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru meminimalisir jalannya pembelajaran.

d. Adanya sistem Tahajji

Tahajji adalah membaca Al-Qurʿan dengan mengeja huruf perhuruf beserta hukum-hukumnya. Dengan adanya sistem Tahajji ini membuat para siswa terbiasa melihat rangkaian huruf dalam al-Qurʿan serta mempermudah dalam penyampaian materi.

Kegiatan ini sangat penting untuk siswa karna sebagai ajang untuk mengeja dan mengenal huruf lebih dalam lagi sehingga dalam proses menulis siswa akan lebih muda.

Demikian wawancara dari bapak suardi yang merupakan guru bahasa arab di kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa yang menyatakan bahwa:

“salah satu cara yang kami gunakan dalam pembelajaran penulisan arab ialah lebih mendekatkan siswa dengan al-qur’an, ketika siswa terbiasa melihat tulisan dalam al-qur’an maka akan sering mahasiswa melihat rangkaian huruf demi huruf dalam al-qur’an”(Suardi, 2022)

Salah satu siswa dari kelas VII menambahkan:

“Kami mampu menulis arab karena guru membiasakan kami mempelajari al-qur’an, dengan al-qur’an kami bisa merangkai sebuah kata huruf demi huruf itu salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar arab,
”(Aurel Ramadhani, 2022)

Dari wawancara tersebut dapat kami simpulkan bahwa dengan al-qur’an dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran penulisan arab karena dengan membaca al-qur’an siswa mampu mengahap huruf *hija’iyyah* kemudian mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat dengan mempelajari huruf demi huruf yang ada dalam al-qur’an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu

1. Problematika Penulisan Arab Siswa VII MTs Muhammadiyah Balangnipa

Berikut analisis problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah al-kitabah yang berhubungan dengan faktor linguistik siswa adalah :

1. Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab

Pada jenjang sekolah sebelumnya siswa belum mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab, karena sebagian besar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa lulusan dari SD yang mana di sekolah dulunya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Upaya guru untuk mengatasinya yaitu perlu adanya tambahan pemahaman bahwa penulisan huruf Arab itu tidak sulit yang mereka bayangkan dan bisa dipelajari dengan mudah.

2. Siswa kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat

Kesulitan menulis arab ini yang menjadi pokok permasalahan kedua siswa dalam menulis arab, dikelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa yang kami temukan ialah ketidakpahaman siswa dalam menempatkan harokatnya terutama dalam meletakkan huruf *alif* dalam sebuah kata atau kalimat, kemudian ketika menyambungkan huruf per huruf dalam sebuah kalimat.

Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah al-kitabah yang berhubungan dengan faktor non linguistik siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah

- a. Adanya latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MTs Muhammadiyah Balangnipa (ada yang dari SD dan ada yang dari MI).
- b. Minat dan Motivasi
- c. Kurang senangnya siswa waktu mengikuti pelajaran bahasa Arab

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penulisan Arab Siswa Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa

- a. Faktor penghambat Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab.

- 1) Adanya siswa pindahan dari sekolah lain sehingga belum mengerti kaidah dalam penulisan bahasa Arab.
 - 2) Beberapa siswa masih sering lupa kaidah-kaidah merangkai huruf- huruf Arab sehingga guru harus mengulang-ulang kaidah tersebut dan memakan waktu yang lama.
 - 3) Siswa kurang serius dalam mengerjakan dan terburu-buru ingin cepat selesai.
 - 4) Belum adanya media LCD atau proyektor untuk pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab dan masih menggunakan media buku-buku paket saja dengan metode klasikal.
- b. Faktor pendukung Pembelajaran Menulis Arab/Maharah Kitabah
- 1) Dukungan kepala sekolah
 - 2) Lingkungan yang kondusif
 - 3) Menulis bahasa Arab sebagai punishment yang mendidik
 - 4) Adanya sistem Tahajji

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang diharuskan memahami problematika penulisan bahasa arab di sekolah-sekolah.
2. Bagi pemneliti selanjutnya hendaknya lebih meningkatkan penelitian yang berhubungan dengan problematika penulisan arab di sekolah, hal ini akan lebih memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan akademik, dedikasi mendalam untuk penelitian seperti ini sangat diperlukan karena masih banyak guru yang belum memahami problematika penulisan arab yang terjadi di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, A., Takdir, T., Munawir, A., & Nurlatifah, N. (2021). Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah dan 'Ammiyah. *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3 (1), 22-29.
- Agung, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Metode Suggestopedia. *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2 (2), 20.
- Arifuddin, A. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI). An.
- Chaer, A. (2009). Psikolinguistik: Kajian Teoritik. In Jakarta: Rineka Cipta (p. 256)
- Effendi, A. F. (2005). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. In Malang: Misykat (p. 143)
- Embun, B. (2021). Pengertian Problematika Pembelajaran. [Http://Banjirembun.Com/2012/11/Pengertian-Problematika-](http://Banjirembun.Com/2012/11/Pengertian-Problematika-)
- Furqanul, F. (2012). Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek). In Bandung: Remaja Rosda Karya (p.13).
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *El-Ibtikar*, 9 (2), 236.

- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. In Cet, 4: Jakarta: Bumi Aksara (pp. 211-212).
- Ghoni, M.D., & Almanshur, F. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Cet. III:Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (pp.163-164).
- Hamid, A. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab. In *Malang: UIN Malang Press* (pp. 49-50).
- Hermawan, A. (2011). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (p. 110).
- Hardiansyah, H. (2002). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. In Cet. I: Jakarta: Rajawali Pers (pp. 129-130).
- Hasan, I. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. In Jakarta: Gahilan Indonesia (p.8).
- Hastang, H. (2018). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Bebas Proyek Pada Materi. *Al-Jumlah: Jurnal Kependidikan*, 12 (1), 67.
- Husnaeni, H. (2021). Pengaruh Media Film Berbahasa Arab Terhadap Peningkatan kemampuan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di (IAI) Muhammadiyah Sinjai (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Iskandar, A. (2021). Jenis Observasi Partisipan, Non Partisipan, Sistemik, Nonsistemik, Experimental Dan Nonexperimental. [Http://Akbar-Iskandar.Blogspot.Com/2011/05/Jenis-Observsi-Partisipannon_04.Html](http://Akbar-Iskandar.Blogspot.Com/2011/05/Jenis-Observsi-Partisipannon_04.Html).
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1 (2), 140.

- J. Moleong, L. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Cet. XXIII; Bandung:PT Remaja Rosdakarya (p. 321).
- Jumriani, J., & Anwar, M. (2019). Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng, I (2).1
- Lexy, J.M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Mujib, F., & Rahmawati, N. (2011). Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab. In Diva Press (p.5).
- Maifandi, I. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. <https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/05/27/Problematika-Pembelajaran-Bahasa-Arab/>,.
- Rosyidah, A., & Basid, A. (2017). Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah Al-Kitabah Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Jurnal Sastra Dan Budaya Arab*, 1 (1), 89.
- Robinson, A. (1988). Asas-Asas Praktik Mengajar. In *Jakarta: Bhratara* (p. 132).
- Rumidi, R. (2014). Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula. In *Yogyakarta:Gaja Mada University* (p. 7).
- Sar'an, S. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya. *At-Tasiri'iy*, 2(2), 95.
- Sardiyannah, S. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah SafawiyahA). *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1 (1), 15.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Cet, I*;

Yogyakarta: Literasi Media (p. 75).

Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Administrasi. In *Cet. XXI;Bandung: ALFABETA* (pp. 273–274).

Tafrihah, S. (2014). *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*.

Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2 (1), 42.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	KETERANGAN
Problematika Penulisan Bahasa Arab	Aspek Linguistik	1. Tata Bunyi	Wawancara Observasi
		2. Kosa Kata	
		3. Tata Kalimat	
		4. Tulisan	
	Aspek Non Linguistik	1. Guru	Wawancara Observasi
		2. Minat Belajar	
		3. Sarana Belajar	
		4. Metode	
		5. Waktu	
		6. Lingkungan	

Sinjai, 05 Januari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2108068101

Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN: 2107029201

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBA

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1230119

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara (Guru Bahasa arab)

1. Seperti apakah persiapan pembelajaran penulisan arab yang anda persiapkan sebelum mengajar di kelas?
2. Bagaimana kemampuan menulis bahasa arab siswa di kelas yang anda ajar?
3. Apa saja metode yang anda gunakan untuk menunjang proses belajar menulis bahasa arab?
4. Bagaimana cara anda memahami siswa mengenai pembelajaran penulisan arab?
5. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda hadapi ketika mengajar menulis bahasa arab?
6. Upaya apa yang anda lakukan untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar menulis bahasa arab?
7. Bagaimana cara anda menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar menulis bahasa arab?
8. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa ketika sedang belajar menulis arab?

B. Pedoman wawancara (siswa)

1. Bagaimana cara guru bahasa arab mengajar pelajaran menulis bahasa arab di kelas?

2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar menulis tulisan arab?
3. Apakah anda senang belajar menulis bahasa arab dengan guru atau belajar sendiri?
4. Buku apa yang biasa digunakan oleh guru untuk mengajar pelajaran menulis bahasa arab?
5. Apakah sekolah memberikan fasilitas buku yang layak dan memadai di sekolah?
6. Apa saja kesulita/problem yang anda hadapi ketika menulis bahasa arab?
7. Apa yang dilakukan oleh guru ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar menulis arab di kelas?
8. Ketika guru mengajar dikelas media apa yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengajar menulis bahasa arab?

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 08529899166, Kode Pos 92612
 Email : ibkum@gmail.com Website : www.iainmuhammadiah.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1008.DI/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **WARDANIA URBA**

NIM : 180105012

Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul Skripsi : Problematika Penulisan Bahasa Arab Bagi Siswa (Studi Kasus Guru Bahasa Arab Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa).

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : JL. Sultan Hasamuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 08529899166, Kode Pos 92612

Email : fikiainm@gmail.com

Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 08 November 2021 M
 : 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
 Email: filislam@gmail.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 234.D1/III.3.AU/F/2022
 Lamp : Satu Rangkap
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 13 Syawal 1443 H
 14 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MTs Muhammadiyah Balangnipa
 Di -
 Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Wardania Urba
 NIM : 180105012
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MTs Muhammadiyah Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


 Dekan,
Wardani, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SINJAI
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balangnipa Kab. Sinjai
TERAKREDITASI (B)**

Alamat Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Telp. 085 299 489 716, Kode Pos 92612

E-Mail : muhammadiyahbalangnipa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 21/III.4.AU/A/KET/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siti Rahmatiah, S.Ag**
NIP : 197309252005012007
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara (i) :

Nama : **Wardania Urba**
NIM : 180105012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Balangnipa Kab. Sinjai dengan judul ***"Problematika Penulisan Arab Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Balangnipa"***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada tanggal : 28 mei 2022

Kepala
MTs Muhammadiyah Balangnipa



SITI RAHMATIAH, S.Ag
NIP. 197309252005012007

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1

Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Balangnipa



Gambar 2**Wawancara Dengan Siswa MTs Muhammadiyah
Balangnipa**



BIODATA PENELITI

Nama : Wardania Urba
 Nim : 180105012
 Tempat/Tgl.Lahir : Bulukkumba, 25 Juli 2000
 Alamat : Desa Songing, Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai
 Pengalamanorganisasi : Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci
 (UKM TAPAK SUCI)

RiwayatPendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 46 Songing Tahun 2012
2. SLTP/MTS : MTs Muhammadiyah Songing Tahun 2015
3. SMU/MA : SMA Negeri 12 Sinjai Tahun 2018

Handphone : 085270321821
 Email : wardaniaurba972@gmail.com

NamaOrangTua

1. Ayah : Umar
2. Ibu : Andi Nisba



Similarity Report ID: oid:30061:61297565

PAPER NAME

180105012

AUTHOR

WARDANIA URBA

WORD COUNT

4534 Words

CHARACTER COUNT

29573 Characters

PAGE COUNT

27 Pages

FILE SIZE

227.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 11, 2024 10:03 PM PDT

REPORT DATE

Jun 11, 2024 10:04 PM PDT

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

